4 GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum wilayah Kota Malang, kependudukan, Infrastruktur yang terdiri dari jalan dan jembatan, transportasi darat, infrastruktur air bersih, infrastruktur perumahan dan ruang terbuka.

Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya dan merupakan kota terbesar di kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Kota Malang berada di dataran tinggi yang cukup sejuk yang terletak pada posisi 112,060 – 112,070 Bujur Timur, 7,060 – 8,020 Lintang Selatan dan berada di ketinggian 330-667 meter di atas permukaan laut. Adapun batas administrasi wilayah Kota Malang adalah sebagai berikut:

1) Sebelah Utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso
2) Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang
3) Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji
4) Sebelah Barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau

Kota Malang merupakan salah satu kota tujuan wisata di JawaTimur karena potensi alam dan iklim yang dimiliki. Potensi alam yang dimiliki Kota Malang adalah letaknya yang cukup tinggi yaitu 445-526 meter diatas permukaan air laut dan memiliki udara yang sejuk. Kota Malang memiliki luas 114,26 km^2 yang terbagi dalam lima Kecamatan yaitu Kecamatan Kedungkandang, Sukun, Klojen, Blimbing, Lowokwaru dan terdiri dari 57 Kelurahan. Berikut ini data jumlah Kecamatan dan Kelurahan yang ada di Kota Malang.

Tabel 4. 1 Jumlah Kelurahan Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan				
	Kedungkandang	Sukun	Klojen	Blimbing	Lowokwaru
1	Arjowinangun	Kebonsari	Kasin	Jodipan	Merjosari
2	Tlogowaru	Gadang	Sukoharjo	Polehan	Dinoyo
3	Wonokoyo	Cipromulyo	Kidul Dalem	Kesatrian	Sumbersari
4	Bumiayu	Sukun	Kauman	Bunulrejo	Ketawanggede
5	Buring	Bandungrejosari	Bareng	Purwantoro	Jatimulyo
6	Mergosono	Bakalan Krajan	Gadingkasri	Pandanwangi	Lowokwaru

No	Kecamatan				
	Kedungkandang	**Sukun**	**Klojen**	**Blimbing**	**Lowokwaru**
7	Kotalama	Mulyorejo	Oro Oro Dowo	Blimbing	Tulusrejo
8	Kedungkandang	Bandulan	Klojen	Purwodadi	Mojolangu
9	Sawojajar	Tanjungrejo	Rampal Celekat	Polowijen	Tunjungsekar
10	Madyapuro	Pisangcandi	Samaan	Arjosari	Tasikmadu
11	Lesanpuro	Karangbesuki	Penanggungan	Balearjosari	Tulunggulwulung
12	Cemorokanda				Tlogomas
Jumlah	**12**	**11**	**11**	**11**	**12**
Total	**57**				

Sumber : Kota Malang Dalam Angka Tahun 2020

Pada 5 kecamatan yang ada di Kota Malang, Kecamatan Kedungkandang dan Kecamatan Lowokwaru terbagi atas 12 kelurahan dan sedangkan Kecamatan Sukun, Klojen dan Blimbing memiliki jumlah kelurahan yang sama yaitu 11. Berikut ini adalah data Luas wilayah, Ibu Kecamatan dan Jarak ke Ibu Kota Kabupaten pada tahun 2019 yang dapat lihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4. 2 Luas wilayah, Ibu Kecamatan dan Jarak ke Ibu Kota Kabupaten

No	Kecamatan	Luas (km^2)	Persentase	Ibu Kota Kecamatan	Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten (Km)
1	Kedungkandang	39,89	36,24	Buring	7,00
2	Sukun	20,97	19,05	Bandungrejosari	5,00
3	Klojen	8,83	8,02	Gadingkasri	2,00
4	Blimbing	16,15	16,15	Arjosari	7,10
5	Lowokwaru	20,53	20,53	Tulusrejo	6,00
Kota Malang		**110,06**	**100,00**	**Klojen**	**110,06**

Sumber: Kota Malang Dalam Angka Tahun 2020

Pada kelima Kecamatan tersebut, terdapat 57 Kelurahan, 560 Rukun Wilayah (RW) dan 4,226 Rukun Tetangga (RT) dengan perincian dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4. 3 Jumlah Kelurahan, Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) menurut Kecamatan, Kota Malang

Kecamatan	Kelurahan	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
Kedungkandang	12	127	909
Sukun	11	95	902
Klojen	11	90	679
Blimbing	11	127	937

Kecamatan	Kelurahan	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
Lowokwaru	12	121	799
Kota Malang	57	560	4226

Sumber: Kota Malang Dalam Angka Tahun 2020

Kecamatan Kedungkandang memiliki luas wilayah paling terluas diantara kecamatan lainnya yaitu sebesar 37% atau 39,89 km^2 yang terdiri dari 12 Kelurahan. Sedangkan kecamatan dengan luas paling terkecil adalah Kecamatan Klojen dengan luas wilayah sebesar 8,83 km^2 atau 8%.

A. Iklim

Kondisi iklim Kota Malang selama tahun 2008 tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 22,7 – 25,1 derajat celcius. Sedangkan suhu maksimum mencapat 32,7 derajat celcius dan suhu minimum 18, derajat celcius. Rata-rata kelembaban udara berkisar 79%-86% dengan kelembaban maksimum 99% dan minimum mencapai 40%. Seperti umumnya daerah lain di Indonesia, Kota Malang mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan dan musim kemarau. Dari hasil pengamatan stasiun klimatologi Karangploso curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Februari, November, Desember. Sedangkan pada bulan Juni dan September curah hujan relatif rendah. Kecepatan angin maksimum terjadi di bulan Mei, September dan Juli.

Letaknya pada ketinggian 445-526 meter diatas permukaan air laut membuat suhu di Kota Malang lebih sejuk dari kota-kota disekitarnya. Kondisi iklim di Kota Malang terkadang menjadi alasan orang untuk berkunjung atau menetap di Kota Malang dengan alasan iklim Kota Malang yang sejuk dan asri dapat menimbulkan rasa nyaman. Jadi, dapat dikatakan bahwa selain fasilitas pendidikan dan tempat-tempat wisata yang disediakan Kota Malang, kondisi iklim yang dimiliki menjadi nilai lebih untuk menarik para pendatang berkunjung ataupun menetap untuk sementara.

B. Jenis Tanah

Tanah merupakan salah satu bahan yang mengandung butiran mineral padat yang tersedimentasi dan mengandung bahan pelapukan organik serta mengandung zat cair dan gas yang menyediakan ruang - ruang pada zat padat. Jenis tanah di wilayah Kota Malang ada 4 macam, antara lain :

1. Alluvial kelabu kehitaman dengan luas 6,930,267 Ha.
2. Mediteran coklat dengan luas 1.225.160 Ha.
3. Asosiasi latosol coklat kemerahan grey coklat dengan luas 1.942.160 Ha.

4. Asosiasi andosol coklat dan grey humus dengan luas 1.765,160 Ha

Struktur tanah pada umumnya relatif baik, akan tetapi yang perlu mendapatkan perhatian adalah penggunaan jenis tanah andosol yang memiliki sifat peka erosi. Jenis tanah andosol ini terdapat di Kecamatan Lowokwaru dengan relatif kemiringan sekitar 15%.

C. Topografi

Kota Malang berada pada ketinggian 445-526 meter di atas permukaan laut (m dpl) dan dikelilingi oleh wilayah pegunungan antara lain Gunung Semeru di sebelah Timur, Gunung Kawi dan Gunung Panderman di sebelah Barat, Gunung Arjuno di sebelah Utara, dan Gunung Kelud di sebelah Selatan. Sebagian besar pola bentang alam wilayah Kota Malang merupakan dataran rendah dengan kemiringan pada bagian utara dan selatan antara 0-15%.

Tabel 4. 4 Jenis Topografi di Kota Malang Berdasarkan Persebaran Kelurahan di Kota Malang

No	Kecamatan	Topografi		
		Lereng/ Puncak	Lembah	Daratan
1	Kedungkandang	5	-	7
2	Sukun	-	-	11
3	Klojen	-	-	11
4	Blimbing	-	-	11
5	Lowokwaru	-	-	12
Kota Malang		5	-	52

Sumber : Laporan Eksekutif Potensi Desa Kota Malang, 2019

Secara umum, Kelurahan di Kota Malang terletak di dataran, hanya 5 kelurahan di Kota Malang yang memiliki topografi berupa lereng atau puncak. Sedangkan sebanyak 91% atau 52 kelurahan di Kota Malang berada pada topografi datar. Berdasarkan kondisi topografi Kota Malang yang landai, mengakibatkan rendahnya penggunaan alat transportasi yang tidak menggunakan mesin seperti sepeda, becak dan delman. Penggunaan kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat menjadi pilihan utama penduduk Kota Malang dalam memilih moda transportasi pribadi, tentunya hal ini berpengaruh terhadap kebutuhan jalan dan jembatan.

4.1 Kependudukan

Penduduk merupakan kumpulan orang yang mendiami suatu wilayah atau suatu kota, sasaran rencana maupun program suatu kota pasti bertujuan kepada penduduk didalamnya. Keberadaan penduduk di Kota Malang tersebar

diseluruh Kecamatan dengan jumlah yang bervariasi, pada tabel 4.5 diketahui jumlah penduduk di Kota Malang mengalami fluktuasi. Terjadi penurunan jumlah penduduk di Kecamatan Sukun dan Lowokwaru pada tahun 2019. Jumlah penduduk paling banyak pada tahun 2019 berada di Kecamatan Klojen sebesar 220.055 jiwa. Untuk melihat distribusi jumlah penduduk setiap Kecamatan di Kota Malang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk di Kota Malang Tahun 2015-2019

Kecamatan	Jumlah Penduduk				
	2015	2016	2017	2018	2019
Kedungkandang	186.068	188.175	190.274	192.316	202.514
Sukun	190.053	191.513	192.951	194.321	111.053
Klojen	104.127	103.637	103.129	102.584	220.055
Blimbing	177.729	178.564	179.368	180.104	214.650
Lowokwaru	193.321	194.521	195.692	196.793	179.013
Kota Malang	851.298	856.410	861.414	866.118	927.285

Sumber: *Kota Malang dalam Angka, 2015-2020*

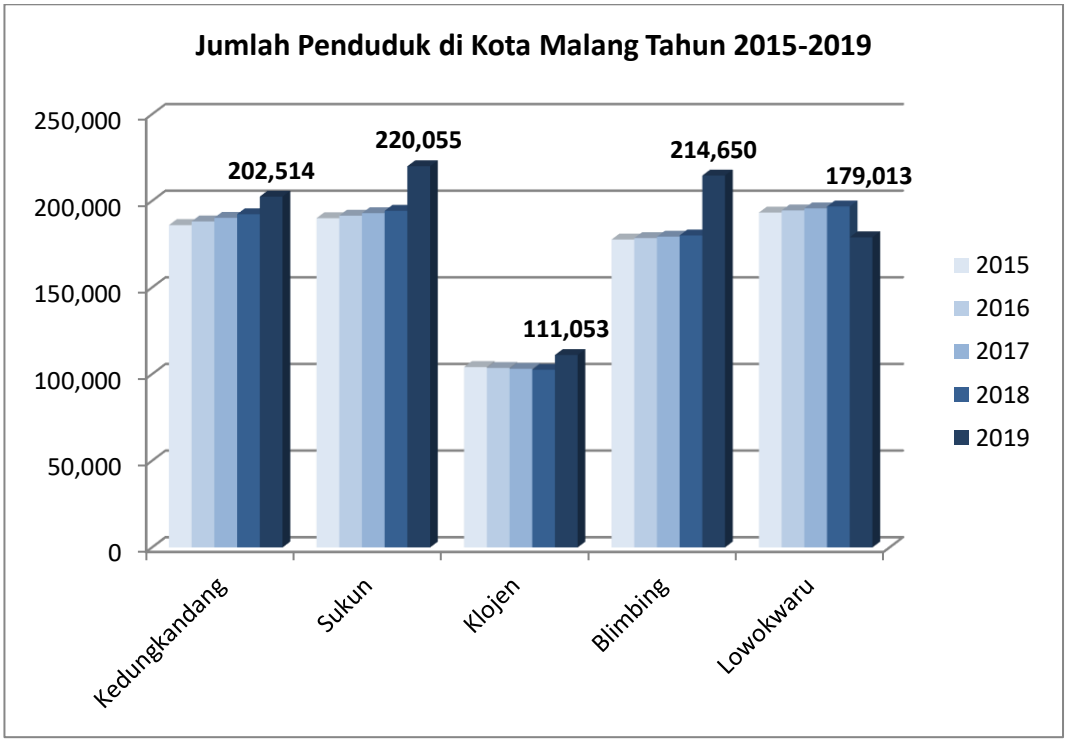

Diagram 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk

Sumber : Kota Malang Dalam Angka Tahun 2020

Tabel 4. 6 Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Malang Tahun 2019

No	Kecamatan	Pertumbuhan Penduduk per Tahun
1	Kedungkandang	0,92
2	Sukun	0,57
3	Klojen	1,77
4	Blimbing	1,44
5	Lowokwaru	1,42
Kota Malang		0.81

Sumber : Kota Malang Dalam Angka Tahun 2020

Laju pertumbuhan penduduk Kota Malang tertinggi berada pada kecamatan Klojen yaitu 1,77. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk paling rendah berada pada Kecamatan Sukun yaitu 0,57.

Untuk distribusi kepadatan penduduk di Kecamatan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4. 7 Distribusi Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Malang 2019

No	Kecamatan	Persentase Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk per Km² (jiwa/ Km²)
1	Kedungkandang	21,84	5077
2	Sukun	11,98	5296
3	Klojen	23,73	24.921
4	Blimbing	23,15	13.291
5	Lowokwaru	19,31	8.720
	Kota Malang	100,00	8.718

Sumber: *Kota Malang dalam Angka, 2020*

Kepadatan penduduk paling besar berada di wilayah Kecamatan Klojen mencapai 24.921 jiwa/km². Sedangkan kepadatan penduduk yang terendah berada di wilayah Kecamatan Kedungkandang sebesar 5.077 jiwa/km².

4.2 Kondisi Infrastruktur

Pembahasan kondisi infrastruktur di Kota Malang berdasarkan infrastruktur yang dinilai dalam Review Target dan Capaian Pengukuran Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur. Terdiri dari infrastruktur jalan dan jembatan, transportasi darat, air bersih, infrastrktur permukiman dan infrastruktur ruang publik. Pada sub bab dibawah ini merupakan gambaran umum dari masing-masing infrastruktur yang di nilai.

4.2.1 Jalan dan Jembatan

Panjang jalan di Kota Malang 1.244,87 km yang terdiri dari 12,74 km jalan negara, 10,94 km jalan provinsi, dan 1.221,29 km jalan kota. Dari sepanjang jalan tersebut dalam kondisi di aspal semua. Dari jalan yang

menjadi kewenangan kota Malang, 511,196 km dalam kondisi baik, 560,173 km kondisi sedang, 130,056 km kondisi rusak, dan19,868 km kondisi rusak berat. Pada tabel 4.8 dapat dilihat panjang jalan di Kota Malang berdasarkan tingkat kewenangan.

Tabel 4. 8 Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan di Kota Malang, Tahun 2017-2019

Tingkat Kewenangan Pemerintahan	2017	2018	2019
Negara	12,64	12,64	12,64
Provinsi	10,94	10,94	10,94
Kabupaten/Kota	1 221,29	1 221,29	1 221,29
Jumlah/Total	**1 244,87**	**1 244,87**	**1 244,87**

Sumber : Kota Malang Dalam Angka, 2020

Pada tahun 2017-2019, fungsi jalan negara di Kota Malang adalah sepanjang 12,64 km. Panjang fungsi jalan provinsi sepanjang 10,94 km dan panjang fungsi jalan kabupaten/kota adalah 1221,29 km. Adapun total panjang jalan keseluruhan adalah 1.244,87 km. Pada tabel 4.9 berikut ini merupakan data panjang jalan berdasarkan jenis permukaan jalan di Kota Malang.

Tabel 4. 9 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kota Malang (km), 2017-2019

Jenis Permukaan Jalan	2017	2018	2019
Aspal	**1 244,87**	**1 244,87**	**1 244,87**
Kerikil	-	-	-
Tanah	-	-	-
Lainnya	-	-	-

Sumber : Kota Malang Dalam Angka, 2020

Pada tahun 2017-2019, panjang jalan menurut jenis permukaan jalan berupa aspal di Kota Malang adalah sepanjang 1.244,87 km. Pada tabel 4.10 berikut ini merupakan data panjang jalan berdasarkan kondisi jalan di Kota Malang.

Tabel 4. 10 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kota Malang (km) Tahun 2017-2019

No	Kondisi Jalan	2017	2018	2019
1	Baik	511,196	511,196	511,196
2	Sedang	560,173	560,173	560,173
3	Rusak	130,056	130,056	130,056

No	Kondisi Jalan	2017	2018	2019
4	Rusak Berat	19,868	19,868	19,868

Sumber : Kota Malang Dalam Angka, 2020

Pada tahun 2017-2019, panjang jalan menurut kondisi jalan di Kota Malang yang tertinggi adalah jalan dengan kondisi sedang sepanjang 560,173 km. Sedangkan jalan dengan kondisi baik di Kota Malang adalah sepanjang 511,196, kondisi rusak sepanjang 130,056 km dan yang paling rendah adalah jenis jalan kondisi rusak berat adalah sepanjang 19,868 km. Pada tabel 4.11 berikut ini merupakan data panjang jalan berdasarkan status jalan di Kota Malang.

Kondisi jalan di Kota Malang 42% dalam kondisi baik, 46% dalam kondisi sedang dan 11% dalam kondisi rusak. Sedangkan kondisi rusak berat sebanyak 1%, dapat di katakana jalan di Kota Malang sebanyak 88% dalam kondisi baik.

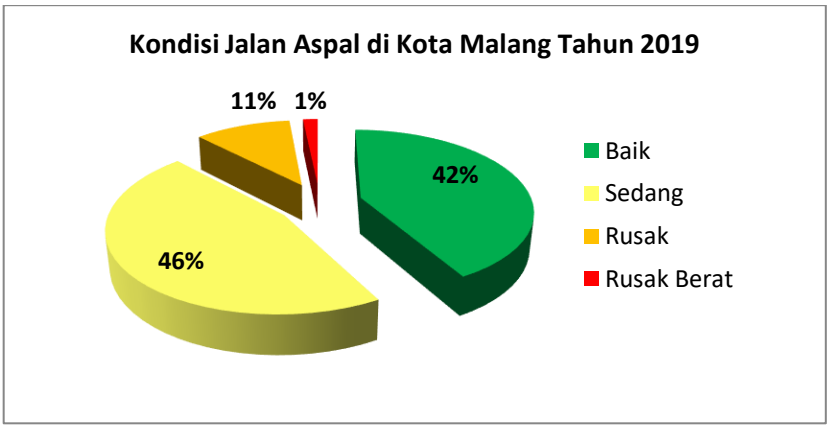

Diagram 4. 2 Kondisi Jalan Aspal di Kota Malang Tahun 2019

Sumber : Kota Malang Dalam Angka, 2020

Tabel 4. 11 Panjang Jalan Menurut Fungsi Jalan di Kota Malang, 2017-2018

Kategori	Status Jalan (Km)					
	Negara		Provinsi		Kota	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Arteri Sekunder	1,45		48,95		87,52	
Kolektor Sekunder					96,16	
Lokal Sekunder					91,04	
Lingkungan					946,54	
Total	1,45	1,45	48,95	48,95	1.221,29	1.221,29

Sumber : Kota Malang Dalam Angka, 2019

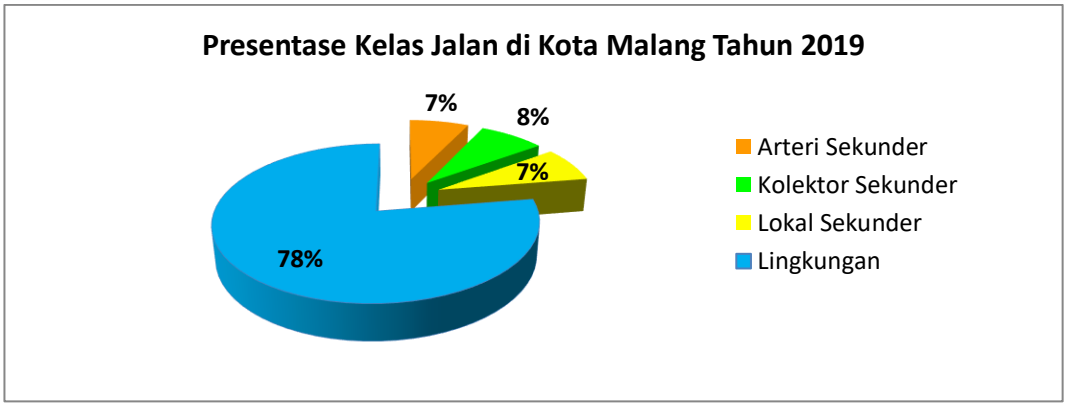

Diagram 4. 3 Prosentase Kelas Jalan di Kota Malang Tahun 2017
Sumber : Kota Malang Dalam Angka, 2019

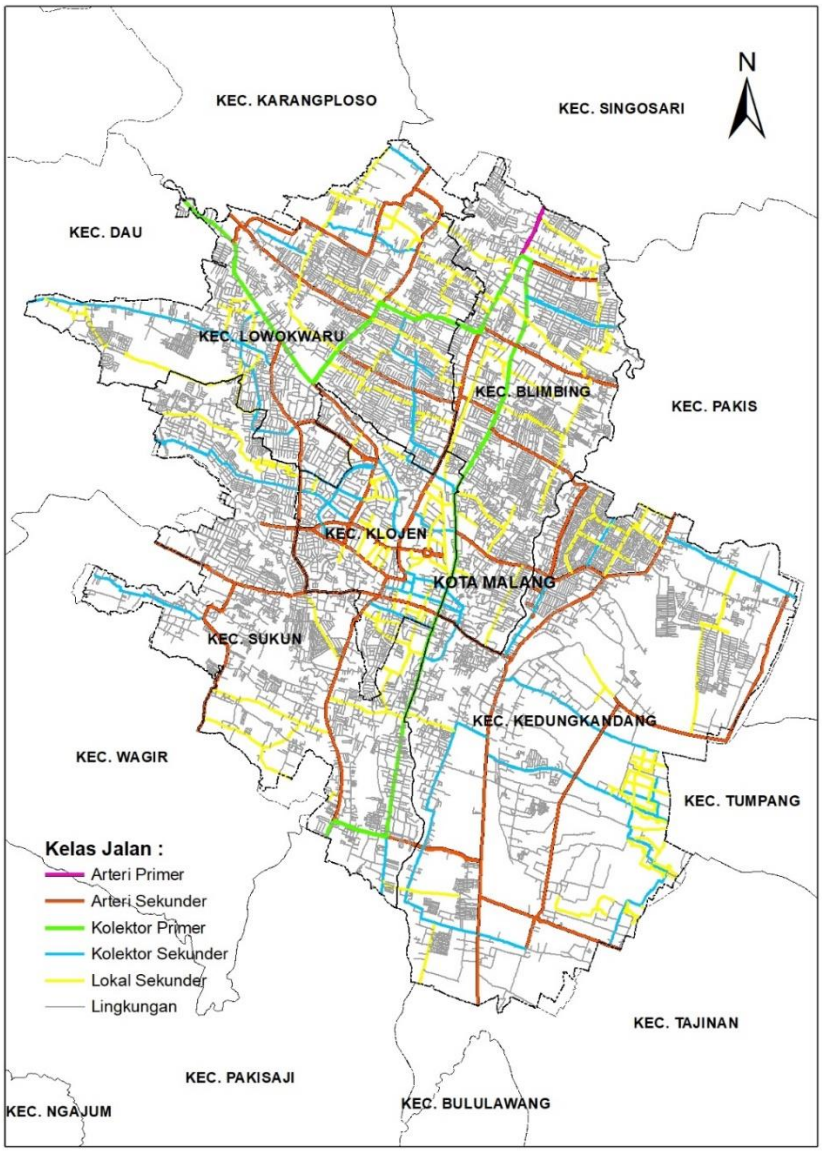

Gambar 4. 1 Persebaran Kelas Jalan di Kota Malang

Kelas jalan di Kota Malang terdiri dari jalan arteri sekunder, kolektor primer, lokal sekunder dan jalan lingkungan. Pada umumnya kota di dominasi oleh jalan lingkungan yang tersebar diseluruh wilayah, di Kota Malang prosentase jalan lingkungan sebanyak 78% atau sepanjang 946,54 km. kemudian jalan arteri sekunder sepanjang 87,52 km atau 7%, jalan kolektor sekunder sepanjang 96,19 km atau 8%.

4.2.2 Transportasi Darat

Transportasi darat yang masuk dalam penilaian capaian indeks kepuasan layanan infrastruktur Kota Malang meliputi bus, kereta api, angkutan kota, ojek dan terminal. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, di Kota Malang terdapat moda transportasi darat dan udara. Adapun moda transportasi darat meliputi bus, kereta api, ojek dan angkutan kota. Pada tabel 4.12 dibawah ini dapat dilihat jumlah kendaraan yang ada di Kota Malang selama 3 tahun terakhir.

Tabel 4. 12 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan di Kota Malang, 2017-2019

No	Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan		
		2017	2018	2019
1	Penumpang	9.320	97.079	98.391
	a. Umum	2.453	2.645	2.131
	b. Non Umum	92.062	93.452	95.469
	c. Dinas	805	982	791
2	Bus	997	1.006	1083
	a. Umum	452	457	446
	b. Non Umum	463	465	553
	c. Dinas	82	84	84
3	Truk	20.438	20.662	20.685
	a. Umum	3.195	3.286	2.932
	b. Non Umum	17.007	17.105	17.464
	c. Dinas	236	271	289
4	Sepeda Motor	468.017	477.687	482.817
	a. Umum	-		-
	b. Non Umum	466.223	475.593	480.947
	c. Dinas	1.794	2.094	1.87

Sumber : Kota Malang Dalam Angka, 2020

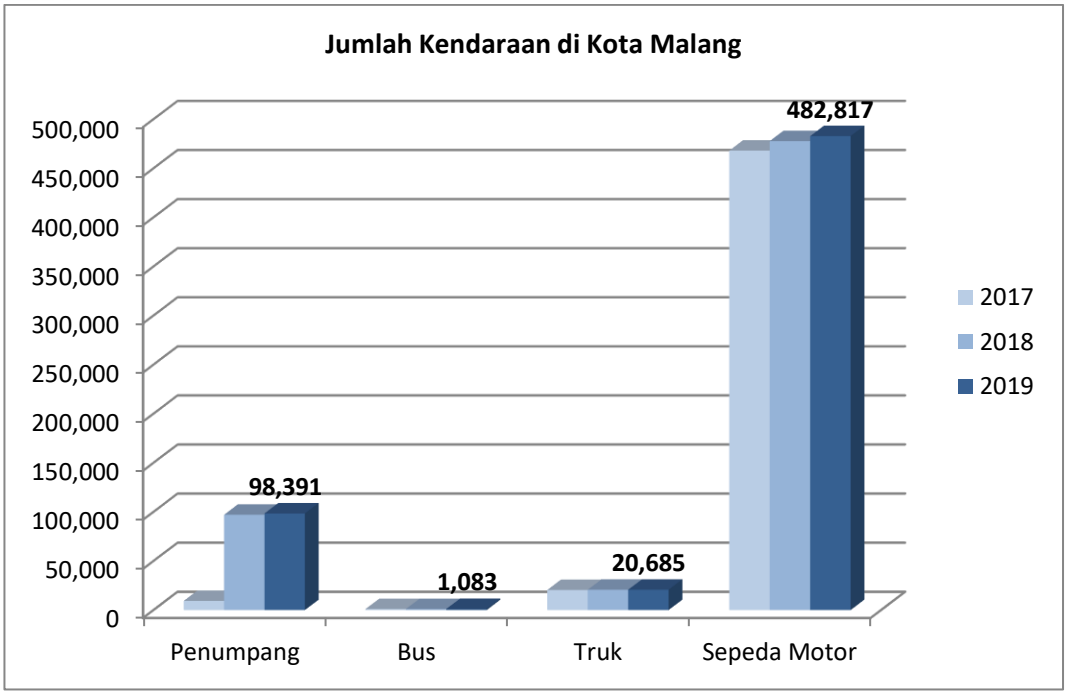

Diagram 4. 4 Jumlah Kendaraan di Kota Malang Tahun 2017-2019

Setiap tahunnya jumlah kendaraan di Kota Malang mengalami peningkatan, dimana kendaraan jenis sepada motor adalah kendaraan yang paling banyak di gunakan oleh masyarakat Kota Malang. Adapun sepeda motor dengan penambahan terbanyak pada tahun 2018-2019 sebanyak 9.670 unit sepeda motor, jumlah penambahan sepeda motor pada tahun tersebut lebih banyak di bandingkan dengan penambahan pada tahun 2017-2018 yang berjumlah 5.130 unit sepeda motor. Dari data jumlah kendaraan di Kota Malang ini, dapat disimpulkan bahwa kemacetan terjadi dikarenakan jumlah kendaraan mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan lebar jalan tidak meningkat sebanding dengan peningkatan jumlah kendaraan.

Tabel 4. 13 Jumlah Kendaraan Menurut Jenis Kendaraan Berdasarkan Kecamatan tahun 2019

Kecamatan		Jenis Kendaraan			
		Mobil Penumpang	Bus	Truk	Sepeda Motor
Kedungkandang		17.454	150	3.702	104.320
Sukun		19.129	194	4.493	113.536
Klojen		13.689	297	3.954	57.607
Blimbing		23.460	187	4.935	107.865
Lowokwaru		24.659	254	3.600	99.488
Kota Malang	**2019**	**98.392**	**1.082**	**20.685**	**482.817**
	2018	**97.079**	**1.006**	**20.662**	**477.687**
	2017	**95.320**	**997**	**20.438**	**476.017**

Sumber : Kota Malang Dalam Angka, 2020

Jumlah kendaraan dari tahun 2017-2019 selalu mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019, jumlah kendaraan yang ada di Kota Malang berjumlah 482.817 unit**.** Jenis kendaraan sepada motor merupakan jenis kendaraan terbanyak yang digunakan di Kota Malang dengan jumlah 482.817 unit motor pada tahun 2019, dimana jumlah tersebut adalah yang tertinggi jika dibandingkan jumlah kendaraan sepeda motor pada tahun 2017 dan 2018. Adapun kendaraan sepeda motor terbanyak berada di Kecamatan Sukun. Untuk jenis kendaraan mobil, Kecamatan Lowokwaru adalah kecamatan dengan jumlah unit kendaraan mobil tertinggi di Kota Malang.

1. Bus

Bus merupakan jenis alat transportasi darat yang berfungsi untuk membawa penumpang dalam jumlah banyak. Ukuran dan berat kendaraan bus ini lebih besar dari pada mobil penumpang biasa. Pada tabel 4.14 dapat dilihat jumlah bus berdasarkan jenis bus di Kota Malang.

Tabel 4. 14 Jumlah Bus di Kota Malang Tahun 2016-2019

Jenis Bus	Jumlah Bus			
	2016	2017	2018	2019
Umum	481	452	457	446
Non Umum	418	463	465	553
Dinas	67	82	84	84
Total	966	997	1.006	1.083

Sumber : Kota Malang Dalam Angka, 2020

Jumlah bus di Kota Malang pada tahun 2019 sebanyak 1.083 unit, mengalami kenaikan jumlah bus sebanyak 77 unit dari tahun 2018-2019. Ketersediaan bus di Kota Malang juga didukung dengan adanya terminal yang tersebar di beberapa titik di Kota Malang diantaranya terminal Arjosari, Terminal Landungsari, Terminal Hamid Rudi, Terminal Madyopuro, dan Terminal Mulyorejo.

Gambar 4. 2 Terminal di Kota Malang

Gambar 4. 3 Bus Sekolah

Selain bus umum, Kota Malang juga memiliki bus sekolah sebanyak 6 unit yang beroperasi menjadi 6 rute. Rute pelayanan bus sekolah tersebar di jalan utama di Kota Malang, mulai dari SPBU Tlogomas, Terminal Madyopuro, Blok Office dan Samsat Kacuk. Selain bus sekolah juga terdapat mini bus/elf bus berjumlah sebanyak 9 unit dengan rute yang berbeda. Namun selama pandemi covid-19, bis maupun mini bus sekolah tidak beroperasi untuk sementara waktu.

Pada tabel 4.15 berikut dapat dilihat rute bus sekolah yang ada di Kota Malang adalah

Tabel 4. 15 Rute Bis Kota Malang

Bus	Jam Berangkat	Lokasi awal	Rute Jalan	Tujuan Sekolah	Lokasi Halte/Shelter
1	06.00	SPBU Tlogomas atau halaman Baiduri Sepah	Jl. MT Haryono – Jl. Soekarno-Hatta – Bundaran Pesawat – Taman Krida Budaya Jatim (TKBJ) – Jl. DI Panjaitan – Jl. Bogor – Jl. Veteran – Bundaran Diknas/UB – Jl. Veteran – Jl. Bandung – Jl. Ijen – Jl. Semeru – Jl. Kahuripan – Bundaran Tugu – Balai Kota Malang	SMPN 18, SMAN 9, MAN 3 Malang, MTsN Malang I, SMAN 8, SMPN 4, SMKN 2, SMPN 1, SMPN 8 (turun Bundaran Bromo Semeru), SMPN 6 (turun Bundaran Bromo Semeru), SMAN 1, SMAN 3, dan SMAN 4	Pasar Dinoyo/Griya shanta, Taman Kridabudaya, Ijen, Semeru,
2	06.00	Pisang Candi (SPBU Mergan)	Jl. Raya Langsep – Jl. Raya Galunggung – Jl. Bondowoso – Jl. Jombang – Jl. Surabaya – Jl. Jakarta – Jl. Bogor Bawah – Jl. Veteran – U Turn SMAN 8 –	SMKN 3, MAN, MTsN, SMAN 8, SMPN 4, SMKN 2, SMPN 1, SMPN 8, SMPN 6, SMAN 1, SMAN 3, SMAN 4	Ijen, Semeru Stadion Gajayana

Bus	Jam Berangkat	Lokasi awal	Rute Jalan	Tujuan Sekolah	Lokasi Halte/Shelter
			Bundaran Diknas – Jl. Veteran – Jl. Bandung – Jl. Ijen – Jl. Semeru – Jl. Kahuripan – Bundaran Tugu – Balai Kota Malang		
3	06.00	Sawojajar (Terminal Madyopuro)	Jl. Ki Ageng Gribig – Jl. Danau Toba – Jl. AM Wiyono – Jl. Kesatrian – Jl. Hamid Rusdi – Bundaran SMPN 5 – Jl. Panglima Sudirman – Jl. Dr Cipto – Jl. Cokroaminoto – Jl. Trunojoyo – Jl. Kertanegara – Bundaran Tugu – Balai Kota Malang	SMPN 5, SMPN 3, SMAN 1, SMAN 3, SMAN 4	AM. Wiyono
4	06.00	Sawojajar (Terminal Madyopuro)	Jl. Ki Ageng Gribig – Jl. Mayjen Sungkono – Terminal Hamid Rusdi – Block Office (Kantor Terpadu)	SMAN 6, SMAN 10 (B), SMPN 10, SMKN 10, SMAN 23	-
5	06.00	Block Office (Kantor Terpadu)	Jl. Mayjen Sungkono – Pasar Induk Gadang (jalan tembus Bumiayu) – PLN Satsuit Tubun – Jl. Kolonel Sugiono – Jl. RE Martadinata – bawah Flyover Kotalama – Comboran – Jl Sulawesi – SPBU Sawahan – Jl Syarif Al Qodri (Embong Arab) – Jl. Kauman – Jl. KH. Hasyim Asy'ari – Jl. AR Hakim – Gereja – Jl. Mojopahit – Bundaran Tugu – Balai Kota Malang	SMAN 2, SMAN 5, SMKN 4, SMAN 1, SMAN3, SMAN 4	-

Bus	Jam Berangkat	Lokasi awal	Rute Jalan	Tujuan Sekolah	Lokasi Halte/Shelter
6	05.30	Depan Samsat Kacuk	Jl. Kebonsari (Kepuh) - Klayatan - Janti (Pabrik Bentoel) - Halmahera - Sulawesi - Nusakambangan - Pasar buah - Comboran - Martadinata - Gatot Subroto - Stasiun Kota Baru - Bundaran Tugu	Jl. Sudanco Supriyadi – Jl. Janti – Jl. Halmahera – Jl. Tanimbar – Jl. Sulawesi – Jl. Nusakambangan – Comboran – Jl. RE Martadinata – Jl. Gatot Subroto – Jl. Trunojoyo – Jl. Kertanegara – Bundaran Tugu – Balai Kota Malang	-

Sumber: https://mediacenter.malangkota.go.id/info-kota/transportasi/rute-bus-sekolah-kota-malang/

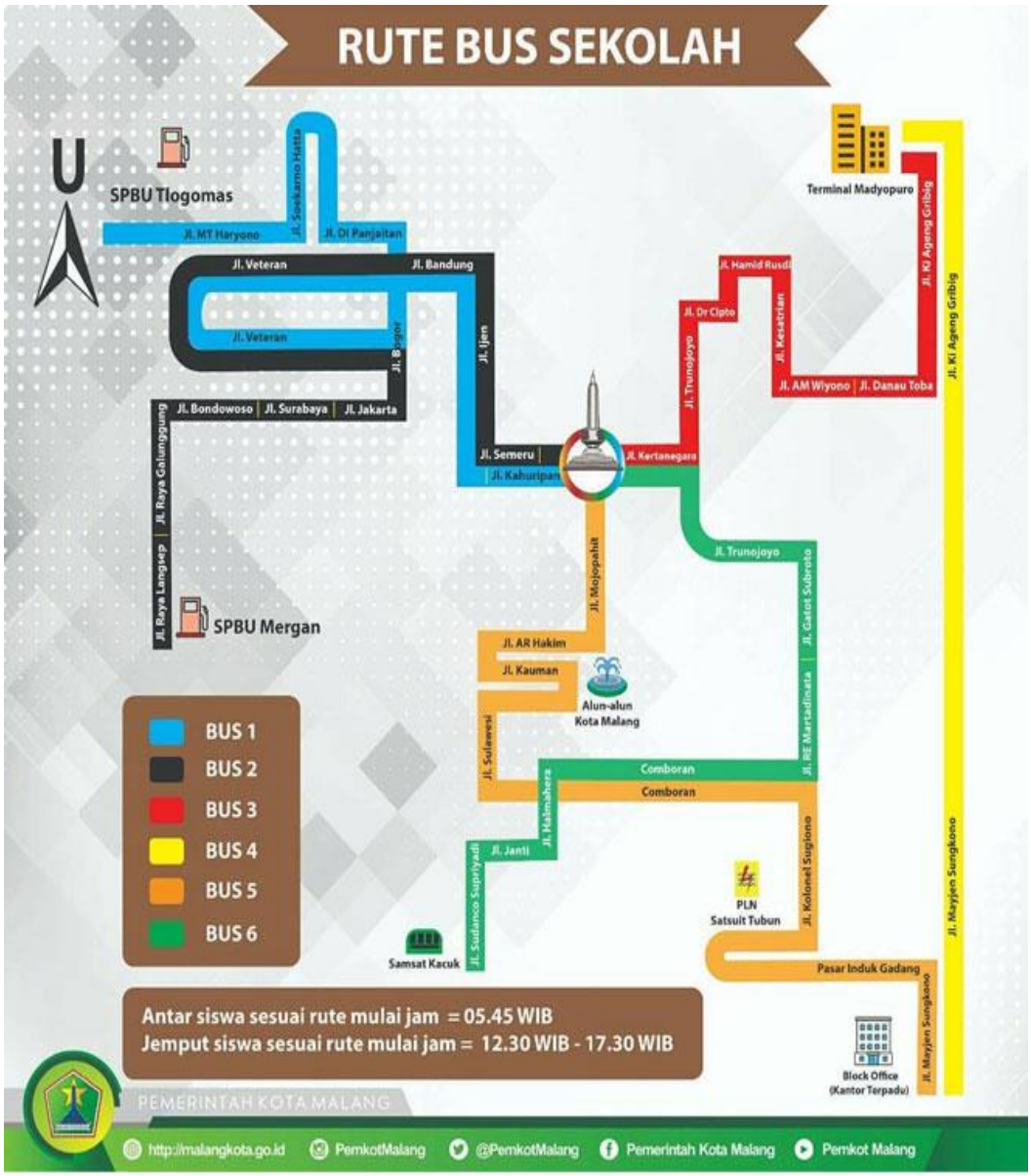

Gambar 4. 4 Rute Bus Sekolah di Kota Malang

2. Kereta Api

Kereta api adalah bentuk transportasi rel yang terdiri dari serangkaian kendaraan yang ditarik sepanjang jalur kereta api untuk mengangkut kargo atau penumpang. Kereta api dapat membawa penumpang maupun barang dalam jumlah banyak dalam sekali perjalanan. Di Malang terdapat 3 (tiga) stasiun kereta api yaitu Stasiun Blimbing, Stasiun Kota Baru dan Stasiun Kota Lama.

Stasiun Malang (ML) merupakan stasiun kereta api kelas besar tipe B yang terletak di Kiduldalem, Klojen, Malang. Stasiun yang terletak pada

ketinggian +444 meter ini termasuk dalam Daerah Operasi VIII Surabaya dan merupakan stasiun kereta api terbesar di Kota Malang. Stasiun ini memiliki sembilan jalur kereta api dengan jalur 3 sebagai sepur lurus. Lokasi stasiun ini sangat strategis karena terletak tidak jauh dari Alun-alun Tugu, kompleks SMA Tugu (SMA Negeri 1, SMA Negeri 3, dan SMA Negeri 4 Malang), Gedung DPRD Kota Malang, Balai Kota Malang, Pasar Klojen, dan Komplek Markas Satuan di bawah Kodam V Brawijaya.

Gambar 4. 5 Stasiun di Kota Malang

Keberadaan stasiun kereta api pada lokasi-lokasi strategis di Kota Malang dapat menjadi nilai tambah bagi sektor pariwisata, wisatawan yang datang ke Kota Malang menggunakan kereta dapat langsung melihat keindahan Kota Malang lebih dekat tanpa harus mengganti moda transportasi lainnya. Adanya kereta api di Kota Malang nyatanya memberikan manfaat bagi penduduk Kota Malang sendiri, manfaatkan yang didapatkan adalah memudahkan penduduk Kota Malang jika ingin berpergian ke berbagai kota di Pulau Jawa hingga Jakarta dengan harga yang terjangkau dan nyaman dapat akses dengan mudah, serta sarana dan prasarana kereta api yang sudah memadai.

3. Angkutan Kota dan Terminal

Angkutan kota atau biasa disingkat Angkot atau Angkota adalah sebuah transportasi umum dengan rute yang sudah ditentukan. Tidak seperti bus yang mempunyai halte sebagai tempat perhentian yang sudah ditentukan, angkutan kota dapat berhenti untuk menaikkan atau menurunkan penumpang di mana saja. Pada tabel 4.16 berikut merupakan jumlah kendaraan angkutan kota yang ada di Kota Malang.

Tabel 4. 16 Jumlah Kendaraan Angkutan Kota Malang, 2020

No	Jalur	Jalur	Jumlah
1	ABB	Arjosari-Borobudur-Bunulrejo	50
2	ABH	Arjosari-Borobudur-Hamid Rusdi	81
3	ADL	Arjosari-Dinoyo-Landungsari	97
4	AH	Arjosari-Hamid Rusdi	144
5	AJH	Arjosari-Janti-Hamid Rusdi	69

No	Jalur	Jalur	Jumlah
6	AL	Arjosari-Landungsari	94
7	AMH	Arjosari-Mergosono-Hamid Rusdi	149
8	AT	Arjosari - Tidar	46
9	CKL	Cemorokandang-Landungsari	47
10	HA	Hamid Rusdi-Arjosari	122
11	HL	Hamid Rusdi-Landungsari	101
12	HM	Hamid Rusdi-Mulyorejo	67
13	HML	Hamid Rusdi-Mergan-Landungsari	38
14	JDM	Hamid Rusdi-Dinoyo-Mergan	29
15	LDH	Landungsari-Dinoyo-Hamid Rusdi	140
16	LH	Landungsari-Hamid Rusdi	73
17	MK	Madyopuro-Karangbesuki	71
18	MM	Mulyorejo-Madyopuro	62
19	JPK	Joyograng-Piranha-Karanglo	20
Jumlah			1500

Sumber : Kajian Pengembangan Sistem Jaringan Angkutan Umum Yang Terintergrasi, 2020

Gambar 4. 6 Angkutan Umum Kota Malang

Terdapat 19 trayek angkutan umum di Kota Malang yang melayani seluruh wilayah di Kota Malang, adapun terminal angkutan umum yang ada di Kota Malang meliputi Terminal Arjosari, Terminal Landungsari, dan Terminal Hamid Rusdi. Sedangkan sub terminal yang ada di Kota Malang meliputi Terminal Madyopuro, Terminal Mulyorejo, Terminal Tlogowaru, Terminal Tidar, Terminal Cemoro Kandang, dan Terminal Pasar Bunul.

4. Ojek

Ojek adalah transportasi umum tidak resmi di Indonesia berupa sepeda motor dengan cara membonceng penumpang. Dengan harga yang ditentukan dengan tawar menawar dengan sopirnya dahulu setelah itu sang sopir akan mengantar ke tujuan yang diinginkan penumpangnya. Selain ojek pangkalan tersebut saat ini di Kota Malang sudah terdapat ojek online. Ojek online tidak memiliki pangkalan, cara memanggilnya cukup membuka aplikasi di handphone dan tarifnya biasa bervariasi tergantung situasi dan jarak tempuh di wilayah tersebut dengan tarif minum telah mempunyai standar setiap kilo meternya. Ojek online merupakan

transportasi umum yang resmi di Indonesia yang dibawahi oleh perusahaan swasta.

Keberadaan ojek online di Kota Malang tidak menghilangkan ojek pangkalan secara keseluruhan, masih terdapat ojek pangkalan di beberapa lokasi di Kota Malang walaupun jumlahnya yang semakin lama semakin berkurang. Salah satunya di Terminal Arjosari, disini masih terdapat ojek pangkalan yang masih beroperasi hingga saat ini.

Gambar 4. 7 Ojek di Kota Malang

Penggunaan jasa transportasi ojek saat ini sangat diminati oleh penduduk di Kota Malang khususnya mahasiswa, dengan adanya transportasi ojek online di Kota Malang sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terkait perpindahan barang dan orang. Di Kota Malang sendiri sudah tersedianya beberapa titik jemput ojek online yang memudahkan para penumpang maupun driver dalam bertemu di titik lokasi yang sudah di tentukan.

4.2.3 Infrastruktur Air Bersih

Total pelanggan air yang ada di Kota Malang adalah berjumlah 161.048 pelanggan, dimana pelanggan air PDAM tertinggi berada di Kecamatan Kedungkandang sebanyak 38.886 pelanggan atau sebanyak 24%, kemudian Kecamatan Klojen merupakan kecamatan dengan jumlah pelanggan air PDAM terendah di Kota Malang yaitu sebanyak 22.742 pelanggan atau 15% dari jumlah keseluruhan pelanggan air di Kota Malang.

Pelanggan air bersih PDAM Kota Malang sebagian besar didominasi oleh jenis pelanggan rumah tangga sebesar 89%, pelanggan dari sektor niaga dan sosial sebesar 4%, instansi dan khusus sebanyak 1%, serta industri sebanyak 0.5% dari pelanggan dari total jumlah pelanggan air bersih di Kota Malang.

Sumber air di Kota Malang berasal dari leding meteran, sumur bor/pompa dan sumur, adapun persebaran sumber air untuk minum sebagian besar keluarga di Kota Malang, dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut ini.

Tabel 4. 17 Banyaknya Kelurahan di Kota Malang Menurut Kecamatan dan Sumber Air untuk Minum Sebagian Besar Keluarga

No	Kecamatan	Sumber Air untuk Minum Sebagian Besar Keluarga		
		Leding Meteran	Sumur Bor/Pompa	Sumur
1	Kedungkandang	11	1	0
2	Sukun	10	0	1
3	Klojen	11	0	0
4	Blimbing	5	6	0
5	Lowokwaru	9	3	0
Kota Malang		46	10	1

Sumber : Eksekutif Potensi Desa Kota Malang, 2019

Sebanyak 81% atau 46 kelurahan menggunakan leding meteran sebagai sumber air minum, sedangkan sebanyak 18% atau 10 kelurahan menggunakan sumur bor atau pompa.

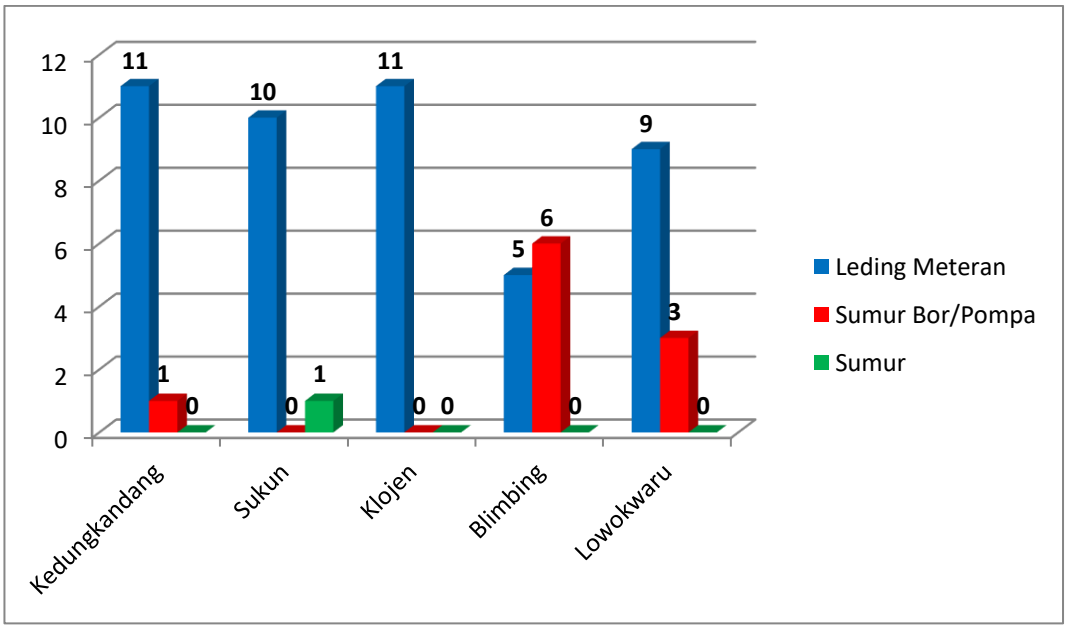

Diagram 4. 5 Banyaknya Kelurahan di Kota Malang Menurut Kecamatan dan Sumber Air untuk Minum Sebagian Besar Keluarga, 2019

Sumber : Eksekutif Potensi Desa Kota Malang, 2019

Tabel 4. 18 Jumlah Pelanggan Dan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan 2019

Kecamatan	Pelanggan	Air Yang Disalurkan	Nilai (Rp)
Kedungkandang	38,886	6,957,957	29,254,753,600
Sukun	31,548	6,093,731	26,482,344,800
Klojen	22,742	5,469,639	30,587,263,100
Blimbing	32,369	6,308,611	28,362,786,600
Lowokwaru	35,503	705,237	38,149,732,000
Kota Malang	**161,048**	**32,735,175**	**152,836,880,100**

Sumber : Kota Malang Dalam Angka, 2020

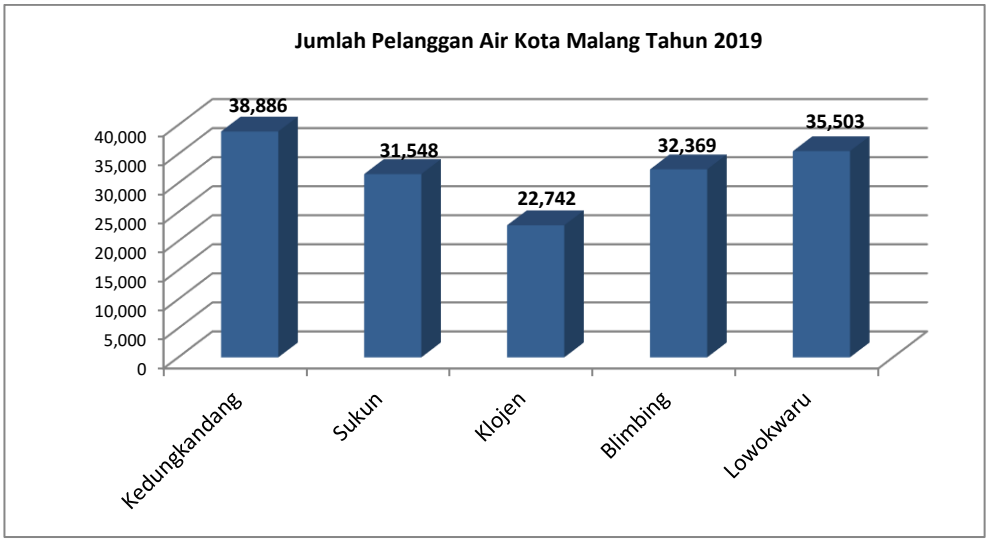

Diagram 4. 6 Jumlah Pelanggan dan Air Yang Disalurkan Menurut Kecamatan, 2019

Tabel 4. 19 Jumlah Pelanggan Air PDAM Menurut Kelurahan Tahun 2019

Jenis Pelanggan Air	Jumlah Pelanggan														
	Kedungkandang			Sukun			Klojen			Blimbing			Lowokwaru		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Sosial	491	539	560	458	483	504	494	500	511	435	453	482	428	455	486
Rumah Tangga	33.916	28.350	37.545	28.350	29.478	30.337	19.220	19.446	19.797	28.998	30.087	30.893	30.359	31.767	33.104
Instansi Pemerintah	15	30	30	15	30	30	66	95	94	22	48	45	28	28	28
Niaga	684	705	746	538	586	634	2.294	2.296	2.316	914	924	938	1.763	1.814	1.850
Industri	3	3	2	21	21	21	5	5	5	6	6	6	3	3	3
Khusus	3	3	3	2	2	2	20	19	19	5	5	5	3	3	3
Total	35.112	37.252	38.886	29.387	30.617	31.548	22.099	22.361	22.742	30.380	31.523	32.369	32.584	34.100	35.503

Sumber : Kota Malang Dalam Angka, 2020

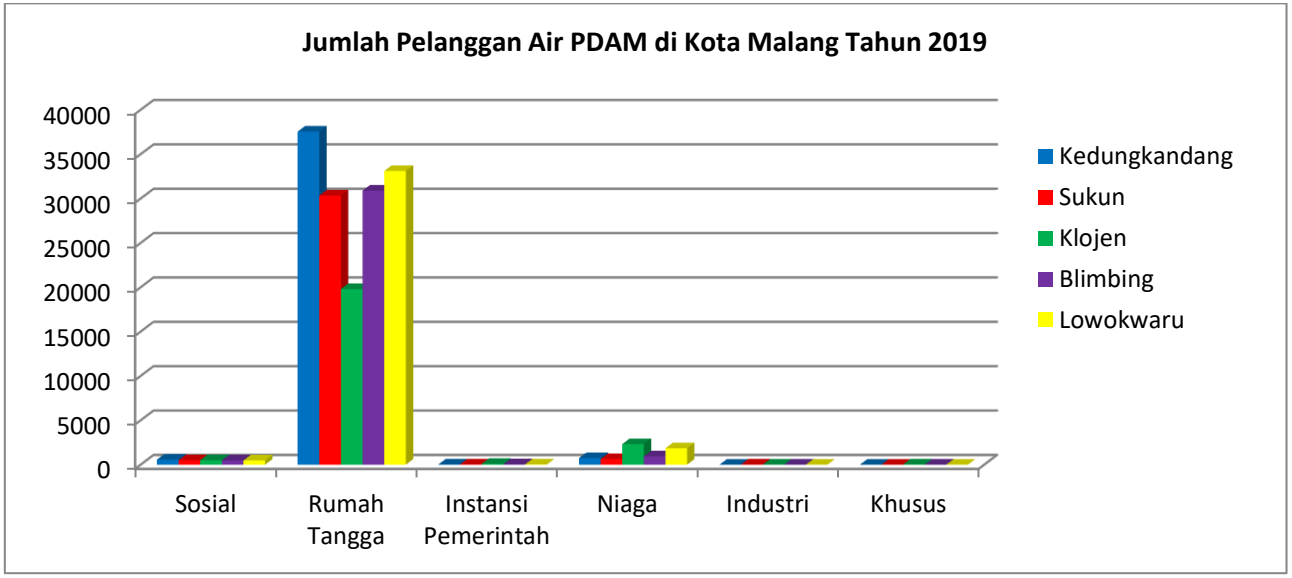

Diagram 4. 7 Jumlah Pelanggan Air PDAM Menurut Kelurahan, 2019

4.2.4 Infrastruktur Perumahan

Infrastruktur perumahan pada penilaian capaian indeks layanan infrastruktur Kota Malang meliputi persampahan, sanitasi, drainase, jaringan listrik dan telekomunikasi. Adapun gambaran umum infrastruktur perumahan di Kota Malang adalah sebagai berikut.

1. **Persampahan**

   Sampah merupakan material sisa yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu industri maupun rumah tangga. Setiap hari masyarakat di Kota Malang menghasilkan sampah dari berbagai aktivitas keseharian. Pada tabel 4.20 berikut dapat dilihat banyaknya Tempat Penampungan Sampah (TPS) yang dikelola di Kota Malang.

Tabel 4. 20 Banyaknya Tempat Penampungan Sampah (TPS) yang dikelola Kota Malang 2019

No	Kecamatan	Jumlah TPS Yang Dikelola
1	Kedungkandang	9
2	Sukun	18
3	Klojen	10
4	Blimbing	16
5	Lowokwaru	12
	Kota Malang	**65**

Sumber : Kota Malang Dalam Angka, 2020

Jumlah tempat penampungan sampah (TPS) di kota Malang pada tahun 2019 adalah berjumlah 65 unit yang tersebar di setiap Kecamatan di Kota Malang. Adapun jumlah TPS terbanyak berada di Kecamatan Sukun yaitu sejumlah 19 unit. Sedangkan TPS dengan jumlah paling rendah atau sedikit adalah Kecamatan Kedungkandang dengan jumlah TPS sebanyak 9 unit. Pada tabel 4.21 dapat dilihat banyaknya kelurahan di Kota Malang menurut tempat pembuangan sampah keluarga.

Tabel 4. 21 Banyaknya Kelurahan di Kota Malang Menurut Kecamatan dan Tempat Pembuangan Sampah Keluarga, 2019

No	Kecamatan	Tempat Pembuangan Sampah				
		Tempat Sampah lalu diangkut	Dalam lubang/ Dibakar	Sungai/ Saluran Irigasi	Drainase (Got/selokan)	Lainnya
1	Kedungkandang	12	4	-	4	-
2	Sukun	11	2	-	-	-
3	Klojen	11	0	-	-	-
4	Blimbing	11	1	1	-	-
5	Lowokwaru	12	1	-	-	1
Kota Malang		57	8	1	4	1

Sumber : Eksekutif Potensi Desa Kota Malang, 2019

Seluruh kecamatan maupun kelurahan di Kota Malang telah terlayani oleh sistem pengangkutan sampah, sebanyak 80% atau 57 kelurahan membuang sampah di tempat sampah lalu diangkut oleh petugas sampah. Sebanyak 11% membuang sampah pada lubang atau di bakar, sedangkankan sebanyak 6% membuang sampah di drainase(got/selokan) khususnya di Kecamatan Kedungkandang.

2. Jaringan Listrik

Infrastruktur perumahan merupakan pelayanan dasar fisik lingkungan serta menjadi fasilitas penunjang untuk pelayanan lingkungan dan menjadi bagian dalam pembangunan perumahan secara keseluruhan. Salah satu infrastruktur lingkungan adalah jaringan listrik, pada Tabel 4.22 di bawah ini dapat dilihat data jumlah pelanggan listrik di Kota Malang tahun 2016-2019.

Tabel 4. 22 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kota Malang Tahun 2016-2019

Tahun	Jumlah Pelanggan Listrik					Jumlah
	Kedungkandang	Sukun	Klojen	Blimbing	Lowokwaru	
2016	63.973	49.976	66.017	91.962	65.691	337.619
2017	66.799	52.183	68.933	96.023	68.592	352.531
2018	129.853	97.161	54.086	141.635	105.457	528,191
2019	156.211	166.899	62.030	105.457	185.287	727,841

Sumber : Kota Malang Dalam Angka, 2020

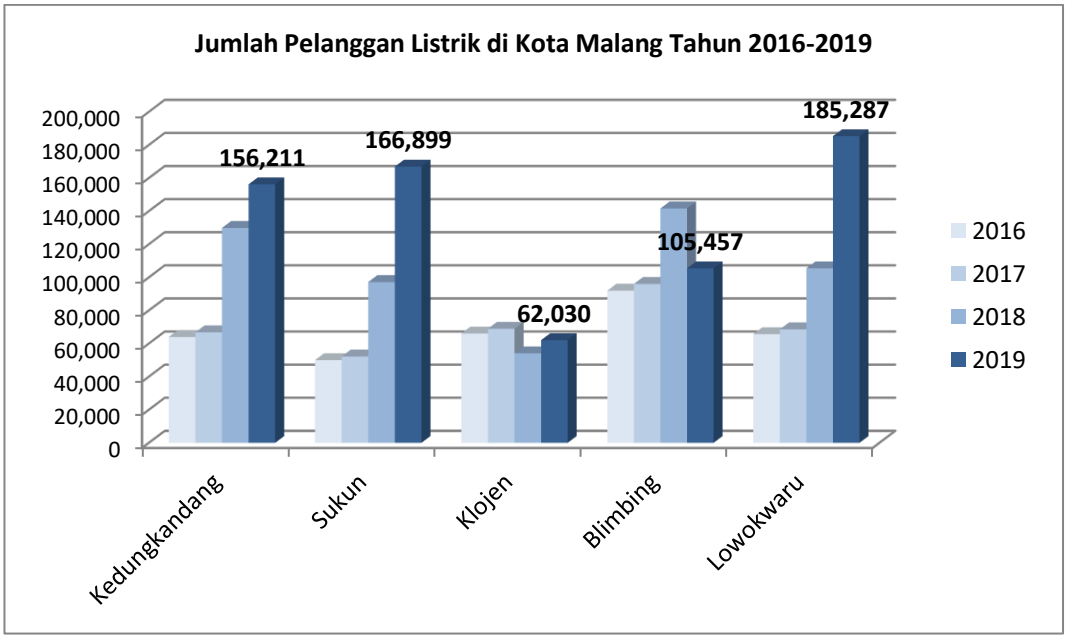

Diagram 4. 8 Jumlah Pelanggan Listrik d Kota Malang Tahun 2016-2019

Sumber : Kota Malang Dalam Angka, 2020

Jumlah pelanggan listrik di Kota Malang pada tahun 2019 adalah sebanyak 727,841 pelanggan listrik, dimana jumlah pelanggan terbanyak berada di Kecamatan Lowokwaru dengan total pelanggan berjumlah 185.287 pelanggan. Dari grafik pertumbuhan jumlah pelanggan listrik di Kota Malang dapat terlihat jelas, bahwa jumlah pelanggan listrik pada tahun 2016 hingga tahun 2019 di kota malang selalu mengalami peningkatan. Jika dilihat dari banyaknya kelurahan berdasarkan keberadaan keluarga pengguna listrik dan non listrik, seluruh Kecamatan di Kota Malang menggunakan listrik PLN.

Tabel 4. 23 Banyaknya Kelurahan di Kota Malang Menurut Kecamatan dan Keberadaan Keluarga Pengguna Listrik dan Non Listrik, 2019

No	Kecamatan	Keluarga Pengguna Listrik		Non Listrik
		Listrik PLN	Listrik Non PLN	
1	Kedungkandang	12		
2	Sukun	11		
3	Klojen	11		
4	Blimbing	11		
5	Lowokwaru	11		
Kota Malang		57		

Sumber : Eksekutif Potensi Desa Kota Malang, 2019

3. Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi adalah segenap perangkat telekomunikasi yang dapat menghubungkan pemakaiannya (umumnya manusia) dengan pemakai lain, sehingga kedua pemakai tersebut dapat saling bertukar informasi (dengan cara bicara, menulis, menggambar atau mengetik) pada saat itu juga. Keberadaan Base Transceiver Station (BTS) di Kota Malang tersebar diseluruh Kecamatan. Sebanyak 56 Kelurahan terdapat BTS dengan jenis sinyal 4G/LTE dan 3G/H/H+/EVDO. Adapun persebarannya dapat dilihat pada Tabel 4.24 berikut.

Tabel 4. 24 Banyaknya Kelurahan di Kota Malang Menurut Kecamatan, Keberadaan Base Transceiver Station (BTS), dan jenis Sinyal Internet, 2019

No	Kecamatan	Keberadaan BTS	Jenis Sinyal	
			4G/LTE	3G/H/H+/EVDO
1	Kedungkandang	11	10	2
2	Sukun	11	7	4
3	Klojen	11	11	0
4	Blimbing	11	9	2
5	Lowokwaru	12	11	1
Kota Malang		56	48	9

Sumber : Eksekutif Potensi Desa Kota Malang, 2019

Jenis sinyal yang mendominasi di Kota Malang adalah sinyal 4G/LTE dibandingkan sinyal 3G, sejauh ini kondisi sinyal maupun kualitas jaringan telekomunikasi di Kota Malang jarang sekali mengalami kendala maupun masalah yang menyebabkan terganggunya komunikasi masyarakat.

4.2.5 Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau terbagi menjadi dua bagian pada penilaian capaian indeks kepuasan layanan infrastruktur di Kota Malang tahun 2020 yaitu kawasan pedestrian dan taman.

1. Kawasan pedestrian

Adapun kawasan pedestrian di Kota Malang adalah sebagai berikut.

1. Jalan Kartanegara
2. Jalan Soekarno Hatta
3. Jalan Borobudur
4. Kawasan Perdagangan pasar besar
5. Jalan Ijen (kawasan heritage)
6. Jalan Veteran (kawasan pendidikan)
7. Jalan Semeru
8. Jalan Dieng
9. Jalan A.Yani
10. Jalan Raden Intan
11. Jalan Semeru
12. Jalan Kahuripan
13. Kawasan Alun-Alun Malang
14. Kawasan Alun-Alun Tugu
15. Kawasan Kayu Tangan

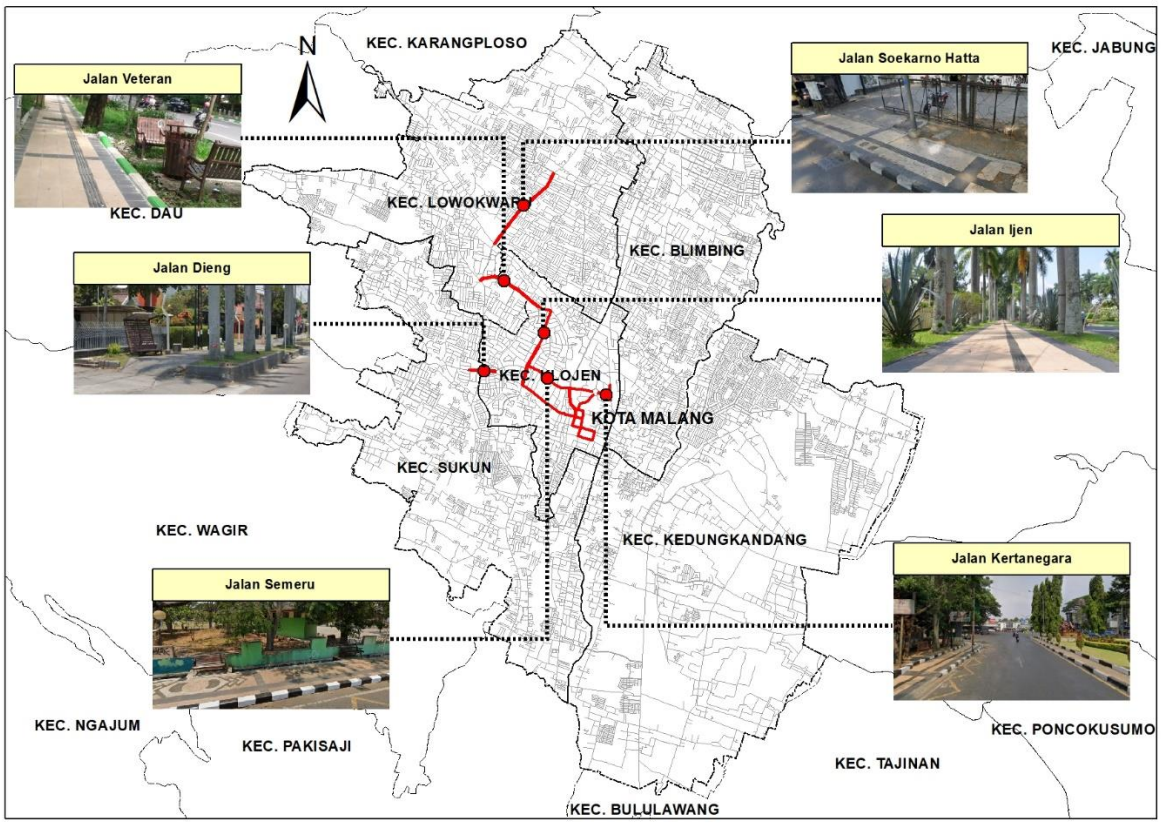

Gambar 4. 8 Persebaran Kawasan Pedestrian di Kota Malang

2. Taman kota

Taman adalah sebidang tanah berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan (Laurie, 1986). Kota adalah tempat berlangsungnya proses hidup dan kehidupan atau tempat berlangsungnya kegiatan manusia (Setiyaningrum, Diyah, 2002). Dapat disimpulkan taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Pada Tabel 4.25 dan Tabel 4.26, dapat dilihat persebaran jumlaah taman kota di Kota Malang menurut Kecamatan dan Kelurahan.

Tabel 4. 25 Jumlah Taman Kota Menurut Kecamatan di Kota Malang

No	Kecamatan	Taman Kota
1	Kedungkandang	10
2	Sukun	9
3	Klojen	41
4	Blimbing	16
5	Lowokwaru	10
Kota Malang		86

Sumber : SK Walikota No. 139 Tahun 2019 tentang Penetapan Taman Kota, Hutan Kota, dan Jalur Hijau, Kota Malang.

Tabel 4. 26 Jumlah Taman Kota Menurut Kelurahan, Kota Malang

No	Nama Taman	Luas (m^2)	Lokasi	Kelurahan
1	Taman Alun-Alun Kota	26366.94	Jl. Merdeka	Kidul Dalem
2	Taman Chairil Anwar	206.63	Jl. Basuki Rahmat	Kidul Dalem
3	Taman Alun-Alun Tugu	10845.37	Jl. Tugu	Klojen
4	Taman Kertanegara	3093.62	Jl. Kertanegara	Klojen
5	Taman Trunojoyo	2421.61	Jl.Trunojoyo	Klojen
6	Taman Ronggowarsito	5293.18	Jl. Trunojoyo	Klojen
7	Taman Bundaran Panglima Sudirman	1184.11	Jl. R. Tumenggung Suryo	Bunulrejo
8	Taman Dr. Sutomo	460.47	Jl. Dr. Sutomo	Klojen
9	Taman Adipura/Arjuna	504.18	Jl. Semeru	Kauman
10	Taman Monumen TGP	317.68	Jl. Tangkuban Perahu	Oro-Oro Dowo
11	Taman Semeru	150.55	Jl. Semeru	Oro-Oro Dowo
12	Taman Monumen PKK	62.98	Jl. Semeru	Oro-Oro Dowo
13	Taman Jl. Ijen	10829.04	Jl. Ijen	Oro-Oro Dowo
14	Taman Simpang Balapan/Monumen Hamid Rusdi	1534.23	Jl. Panggung	Oro-Oro Dowo
15	Taman Segitiga	342.5	Jl. Raung	Oro-Oro Dowo
16	Taman Jl. Merbabu/ Family Park	4293.58	Jl. Merbabu	Oro-Oro Dowo
17	Taman Slamet	5282.35	Jl. Taman Slamet	Gading Kasri
18	Taman Dempo	779.74	Jl. Dempo	Oro-Oro Dowo
19	Taman Ungaran	736.94	Jl. Ungaran	Oro-Oro Dowo
20	Taman Kunir	713.16	Jl. Kunir	Oro-Oro Dowo
21	Taman Cerme	1515.72	Jl. Cerme	Oro-Oro Dowo
22	Taman Jl. Taman Wilis	139	Jl. Taman Wilis	Gading Kasri
23	Taman Galunggung	672.23	Jl. Galunggung	Gading Kasri
24	Taman Jl. Dieng	4257.68	Jl. Raya Dieng	Pisang Candi

No	Nama Taman	Luas (m^2)	Lokasi	Kelurahan
		2010	-	-
		3498	Jl. Raya Dieng	Gading Kasri
25	Taman Monumen Kartini	37.85	Jl. Tangkuban Perahu	Kauman
26	Taman Jl. Veteran	11777.27	Jl. Veteran	Ketawang Gede
27	Taman Sukatno Hatta	10011.12	Jl. Sukarno Hatta	Penanggungan
28	Taman Segitiga Pekalongan	332.12	Jl. Pekalongan	Penanggungan
29	Taman Jl. Bandung	1192.58	Jl. Bandung	Penanggungan
30	Taman Jl. Saparua	761.04	Jl. Saparua	Kasin
31	Taman Jl. Banda	248.05	Jl. Banda	Kasin
32	Taman Sumba	756.07	Jl. Sumba	Kasin
33	Taman Bengkalis	332.37	Jl. Bengkalis	Kasin
34	Taman Riau	1852.16	Jl. Taman Riau	Kasin
35	Taman Belitung	933.37	Jl. Belitung	Kasin
36	Taman Bundaran Halmahera	142.77	Jl. Halmahera	Kasin
37	Taman Ternate	319.82	Jl. Ternate	Kasin
38	Taman Simpang Kawi	209.18	Jl. Simpang Kawi Atas	Bareng
39	Taman Garbis	2864.64	Jl. Garbis	Bareng
40	Taman Srikoyo	1297.57	Jl. Srikoyo	Bareng
41	Taman Sawo	173.34	Jl. Sawo	Bareng
42	Taman Cikampek	1821.73	Jl. Terusan Cikampek	Penanggungan
43	Taman Puspo	149.67	Jl. Puspo	Lowokwaru
44	Taman Merjosari	11057.95	Jl. Mertojoyo	Merjosari
45	Taman Sarangan	1945.76	Jl. Sarangan	Lowokwaru
46	Taman Tunggul Wulung	3840.29	Jl. Angklung	Tunggul Wulung
47	Taman Tata Surya	905.52	Jl. Bima Sakti	Tlogomas
48	Taman Jl. Borobudur	2071	Jl. Borobudur	Mojolangu dan Blimbing
49	Taman Mojolangu	1952.53	Jl. Candi Mendut	Mojolangu
50	Taman Perum. Borobudur Agung	2841.79	Perum Borobudur Agung	Mojolangu

No	Nama Taman	Luas (m^2)	Lokasi	Kelurahan
51	Taman Kan Dedes	10132.2	Jl. Jendral A.Yani	Balearjosari
52	Taman Balearjosari			Balearjosari
53	Taman Jl. Raden Intan	3351.18	Jl. Raden Intan	Balearjosari
54	Taman Segitiga Arjosari	188.19	Jl. Raden Intan	Balearjosari
55	Taman Serayu	145.94	Jl. Taman Serayu	Bunul Rejo
56	Taman Perum. Bhumi Purwantoro Agung	3675.69	Jl. Sulfat	Purwantoro
57	Taman Gotong Royong	1074.57	Jl. Sunandar Priyo Sudarmo	Blimbing
58	Taman Cidurian	1781.47	Jl. Cidurian	Purwantoro
59	Taman Cisadea dan Masjid	1216.43	Jl. Cisadarea	Purwantoro
60	Taman Pandanwangi	1893.45	Jl. La. Sucipto	Pandangwangi
61	Taman Kota Araya	3754.57	Perumahan Kota Araya	Pandangwangi
62	Taman Polehan	17038.45	Jl. Ontoseno IV	Polehan
63	Taman Perum. Pondok Blimbing Indah	16078.06	Perum. Pondok Blimbing Indah	Polowijen
64	Taman Raya Langsep	5402.63	Jl. Raya Langsep	Gading Kasri
65	Taman Anggur	738.04	Jl. Anggur	Pisang Candi
66	Taman Agung	1490.4	Jl. Taman Agung	Pisang Candi
67	Taman Perum. Tidar Permai	845.63	Jl. Puncak Malino	Pisang Candi
68	Taman Sukun Permai	394.63	Jl. Taman Sagawe	Bandungrejosari
69	Taman Sukun	3027.57	Jl. Walet	Sukun
70	Taman Perum. Gadang Cahaya Raya	1323.76	Perum Gadang Regency	Gadang
71	Taman Gadang	260.02	Jl. Tembus Gadang-Bumiayu	Gadang

No	Nama Taman	Luas (m^2)	Lokasi	Kelurahan
72	Taman Makam Sukun	196.31	Jl. S. Supriyadi	Sukun
73	Taman Toba	3529.14	Jl. Danau Toba	Lesanpuro
74	Taman Kerinci	2577.76	Jl. Danau Kerinci	Sawojajar
75	Taman Perumahan Sawojajar	28803.64	Perumahan Sawojajar	Madyopuro, Sawojajar, Lesanpuro
76	Taman Tumbal Negara	2354	Jl. Tumbal Negara	Madyopuro
77	Taman Madyopuro	3346.7	Jl. Danau Ranau	Madyopuro
78	Taman Jongge	1681.99	Jl. Danau Jongge	Madyopuro
79	Taman Lemdikcab Pramuka	6672.45	Jl. GOR Velodrome	Madyopuro
80	Taman Perum. Dirgantara	6112.97	Perumahan Dirgantara	Lesanpuro
81	Taman Perum. Villa Gunung Buring	4993.55	Perumahan Villa. Gunung Buring	Cemoro Kandang
82	Taman Karanglo Indah	410.74	Perum. Jalan Karanglo Indah	Balearjosari
83	Taman Jalur Tengah Jl. Sukarno Hatta Indah	128.21	Jl. Sukarno Hatta	Mojolangu
84	Taman Jalur Tengah Rajasa	5787.72	Jl. Rajasa	Bumiayu

Sumber : SK Walikota No. 139 Tahun 2019 tentang Penetapan Taman Kota, Hutan Kota, dan Jalur Hijau, Kota Malang.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh Kecamatan di Kota Malang memiliki taman kota, dimana Kecamatan Klojen adalah kecamatan dengan taman kota terbanyak sebanyak 41 buah. Sedangkan Kecamatan Sukun merupakan kecamatan dengan jumlah taman kota paling rendah. Pada gambar 4.10 berikut ini merupakan persebaran ruang publik berupa taman kota di Kota Malang.

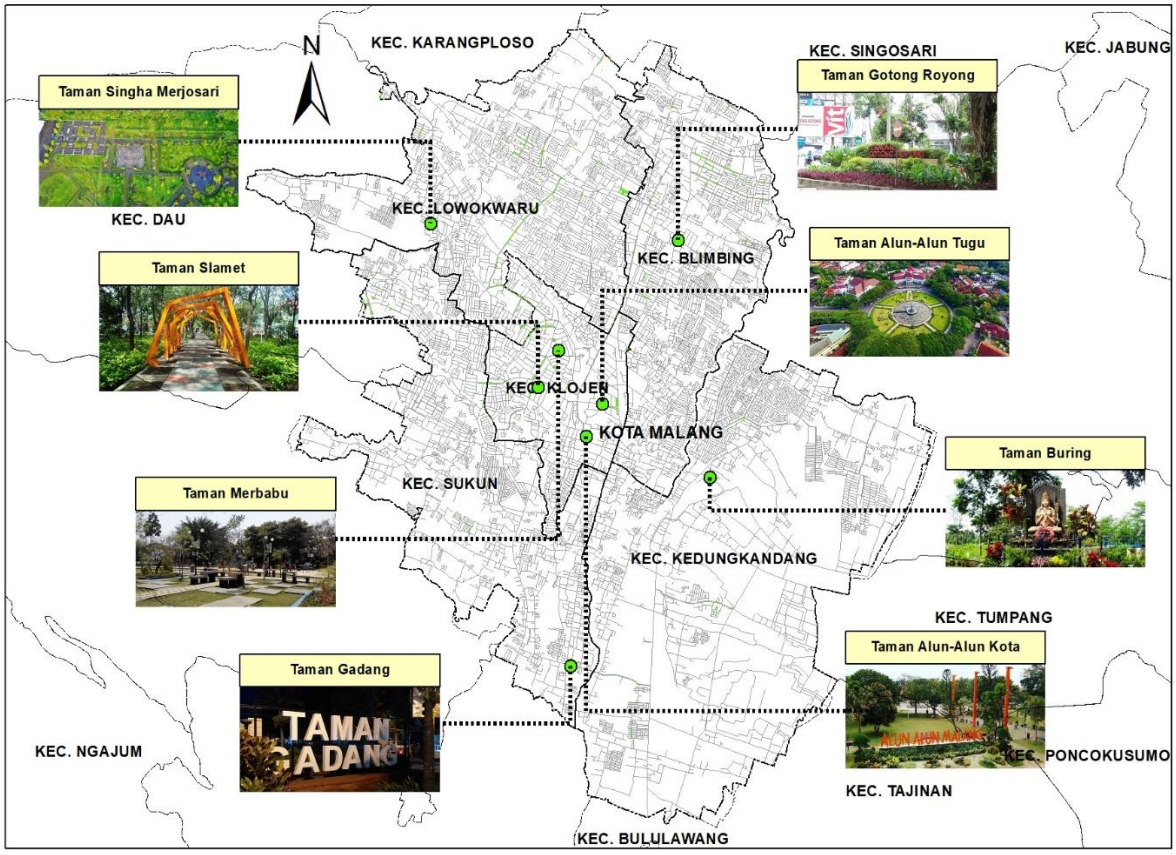

Gambar 4. 9 Persebaran Taman Kota di Kota Malang

3. Hutan Kota

Hutan kota adalah kawasan yang berada di dalam atau sekitar perkotaan yang ditutupi oleh pepohonan yang dibiarkan tumbuh secara alami menyerupai hutan dan tidak tertata seperti taman. Manfaat dari adanya kawasan hijau ini adalah untuk mengurangi degradasi lingkungan kota, serta berfungsi memperbaiki lingkungan hidup dan estetika. Keberadaan hutan kota diperlukan untuk mengimbangi pembangunan fisik perkotaan yang semakin sesak dan menjadikan ruang terbuka hijau semakin terbatas. Pada Tabel 4.27 dapat dilihat persebaran jumlah hutan kota di Kota Malang.

Tabel 4. 27 Hutan Kota di Kota Malang

No	Nama	Luas (m^2)	Lokasi	Kelurahan	Kecamatan
1	Hutan Kota Jl. Malabar	17,909.27	Jl. Malabar	Oro-Oro Dowo	Klojen
2	Hutan Kota Jl. Jakarta	10,971.81	Jl. Jakarta	Oro-Oro Dowo	Klojen
3	Hutan Kota Jl. Kediri	6,109.24	Jl. Kediri	Gadingkasri	Klojen
4	Hutan Kota Bumi Perkemahan Hamid Rusdi	16,362.29	Jl. Sekar Putih	Wonokoyo	Kedungkandang
5	Hutan Kota Mulyorejo	3,438.04	Jl. Raya Mulyorejo	Mulyorejo	Sukun

No	Nama	Luas (m^2)	Lokasi	Kelurahan	Kecamatan
6	Hutan Kota Jl. Indragiri	3,920.72	Jl. Taman Indragiri	Purwantoro	Blimbing
7	Hutan Kota Velodrome	19,186.80	Jl. GOR Velodrome	Madypuro	Kedungkandang
8	Hutan Kota Pandangwangi	15,229.75	Jl. LA Sucipto Gg Makam	Pandanwangi	Blimbing

Sumber : SK Walikota No. 139 Tahun 2019 tentang Penetapan Taman Kota, Hutan Kota, dan Jalur Hijau, Kota Malang.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Kecamatan Klojen adalah kecamatan dengan hutan kota terbanyak sebanyak 3 buah. Sedangkan kecamatan yang tidak memiliki hutan kota adalah Kecamatan Lowokwaru. Pada gambar 4.11 berikut ini merupakan persebaran ruang publik berupa hutan kota yang ada di Kota Malang.

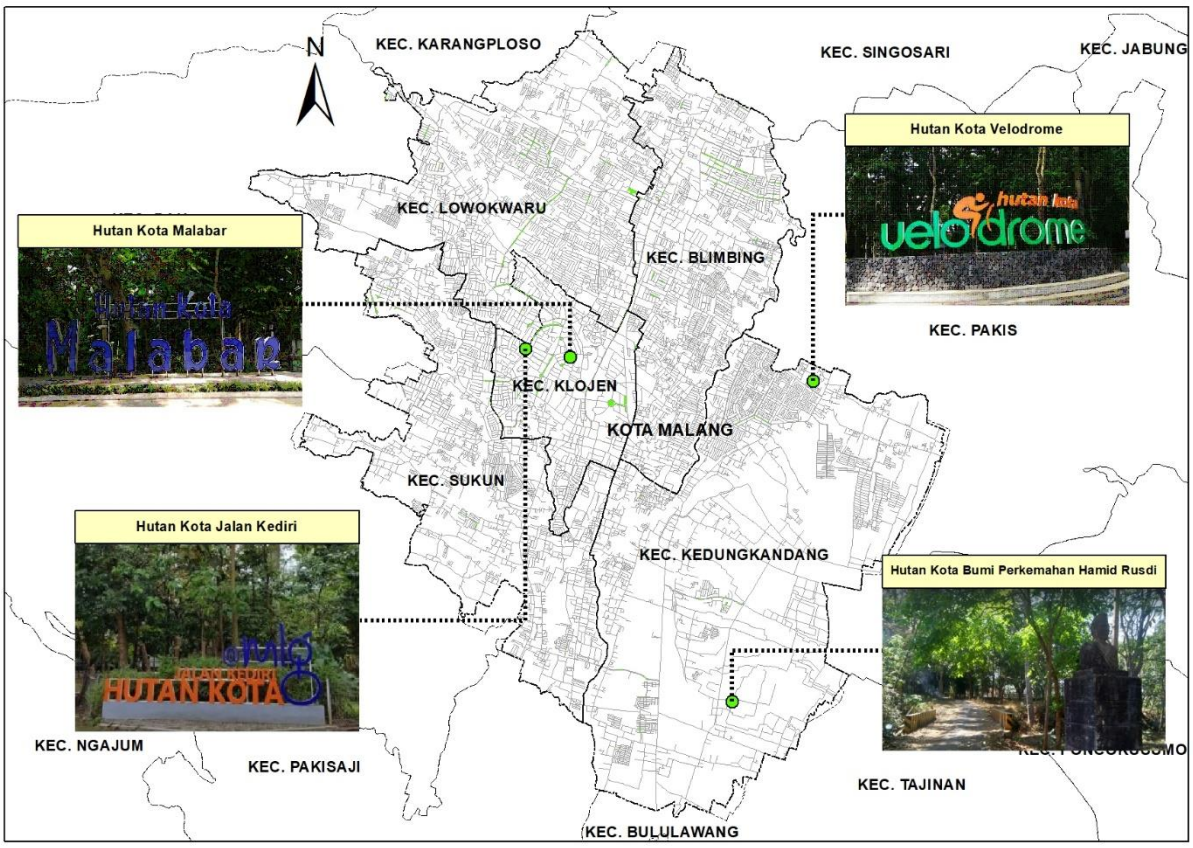

Gambar 4. 10 Persebaran Hutan Kota di Kota Malang

Adapun pada masa pandemi Covid-19, masyarakat untuk *social distancing* dan *physical distancing*. Sehingga masyarakat disarankan untuk tetap berada di rumah masing-masing. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap kunjungan masyarakat ke tempat-tempat publik seperti taman. Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh bahwa sebagian besar responden

terakhir mengunjungi taman yaitu sebelum pandemi Covid-19. Adapun untuk lebih jelasnya terkait waktu terakhir kali responden mengunjungi taman di Kota Malang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 28 Kunjungan Ke Taman Terakhir pada Masa Pandemi Covid-19

No	Kunjungan Ke Taman Terakhir	Jumlah	Prosentase
1	1-3 minggu terakhir (Oktober)	108	15.65%
2	1 bulan terakhir (September)	94	13.62%
3	2 bulan terakhir (Agustus)	59	8.55%
4	3 bulan terakhir (Juli)	21	3.04%
5	4 bulan terakhir (Juni)	9	1.30%
6	5 bulan terakhir (Mei)	11	1.59%
7	6 bulan terakhir (April)	8	1.16%
8	7 bulan terakhir (Maret)	28	4.06%
9	8 bulan terakhir (Februari)	16	2.32%
10	Sebelum Pandemi (Januari 2020)	124	17.97%
11	2019	100	14.49%
12	2018	16	2.32%
13	2017	6	0.87%
14	Tidak Mengisi	90	13.04%
	Total	**690**	**100%**

Sumber: Hasil Survei 2020